

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis, bukan patologis (Elisabeth, 2015). Keluhan yang muncul pada kehamilan trimester I yaitu mual dan muntah, hipersalivasi, pusing, mudah lelah, dada terasa terbakar (*heartburn*), peningkatan frekuensi berkemih, konstipasi dan keluhan psikologis (Irianti, et al 2013).

Mual muntah (*Emesis gravidarum*) merupakan keluhan umum pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormone estrogen, progesteron dan dikeluarkannya *human chorionic gonadotropine* plasenta. Hormon-hormon ini yang diduga menyebabkan emesis gravidarum. Gejala klinis emesis gravidarum adalah kepala pusing terutama pagi hari, disertai mual muntah sampai kehamilan 4 bulan (Manuaba, 2010).

Mual adalah perasaan yang tidak menyenangkan terkait merasa sakit atau mendorong untuk muntah, sedangkan muntah adalah pengeluaran isi lambung melalui mulut akibat spasme otot tidak sadar. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% ibu hamil pertama (*primigravida*) dan 40-60% pada ibu *multigravida* (Solikhah, 2011).

Keluhan mual muntah (Emesis Gravidarum) dapat semakin meningkat menjadi mual muntah yang berlebihan (Hyperemesis Gravidarum), pada keadaan ini sudah terdapat gejala klinis yang memerlukan perawatan, seperti muntah yang berlebihan yang menyebabkan terjadinya dehidrasi, berat badan menurun, keluhan mental dalam bentuk delirium dan nistagmus (Manuaba 2010).

Muntah yang berlebihan dapat menyebabkan cairan tubuh makin berkurang sehingga darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang dapat melambatkan peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan berkurang. Kekurangan makanan dan oksigen ke jaringan akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat menambah beratnya keadaan janin dan ibu hamil (Manuaba 2010).

Muntah yang berlebihan dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah kapiler pada lambung dan esofagus, sehingga muntah bercampur darah. Selain itu, mual muntah yang berkelanjutan dapat menimbulkan gangguan fungsi alat-alat vital (ginjal dan hati) dan menimbulkan kematian (Manuaba, 2010).

WHO memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses persalinan. Dari hasil penelitian dalam jurnal Oktavia (2016) kejadian Hiperemesis gravidarum banyak terjadi di Asia seperti di China, 0,9%, Pakistan 2,2%, dan Turki 1,9%. Hiperemesis gravidarum juga terjadi di Indonesia dengan angka kejadian mulai dari 1% hingga 3% dari seluruh kehamilan. Presentase ibu hamil resiko tinggi dengan hiperemesis gravidarum berat yang dirujuk dan mendapatkan pelayanan kesehatan lebih

lanjut sebesar 20,44%. Berdasarkan profil kesehatan Lampung tahun 2015 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% diprovinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada sebanyak 182.815 orang.

Penatalaksanaan mual dan muntah pada masa kehamilan dapat dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi sendiri dilakukan dengan pemberian obat antiemetik, antihistamin, penggunaan steroid, pemberian cairan dan elektrolit. Obat kimia memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya : harga dari obat kimia relatif lebih mahal, efek samping yang ditimbulkan sering terjadi karena penggunaanya yang sering dan lama, menjadikan organ tubuh melemah, reaksi cepat untuk penyembuhan penyakit, hanya memperbaiki beberapa sistem tubuh, relatif kurang efektif untuk melawan penyakit kronis, bersifat destruktif atau melemahkan kerja organ tubuh lain seperti hati (Khalifah, 2014). Sedangkan terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara akupuntur, aromaterapi, pendekatan nutrisi, terapi manipulatif, dan pendekatan psikologis. Penggunaan terapi komplementer relatif mudah, relatif murah, efektif mengurangi mual dan muntah, menarik dan dapat diterima pasien. Aromaterapi yang dapat digunakan berasal dari jenis sitrus yaitu peppermint. Aromaterapi peppermint mengandung minyak atsiri menthol memiliki efek karminatif dan antispasmodik yang bekerja di usus halus pada saluran pencernaan sehingga mampu mengatasi ataupun menghilangkan mual dan muntah (Tiran, 2011).

Pemilihan aroma terapi peppermint dapat dijadikan salah satu terapi pada mual dan muntah. Pengaruh peppermint sendiri telah teruji pada mual anak akibat kemoterapi. Alasan penggunaan inhalasi (aroma terapi yang dihirup) digunakan sebagai terapi karena metode ini aman, cepat dan mudah. Absorpsi aroma terapi melalui hidung dan mukosa paru-paru cepat dan mempunyai efek sedatif. Dengan menghirup aroma terapi akan mempengaruhi rangsangan penciuman ke system limbic dan system saraf pusat. Stimulasi saraf trigeminal menggunakan aroma terapi yang terletak dihidung dapat menimbulkan sensasi hangat atau dingin. Serabut saraf ini juga dapat mempengaruhi persepsi nasal selama bernafas. Aspek lain yang terdapat dalam aroma terapi adalah bau yang dapat menimbulkan ketenangan dan menjadi lebih rilek (Marta, 2013).

Penelitian yang di lakukan oleh Supatmi dan Agustiningih (2015) “Aromaterapi Inhalasi sebagai terapi komplementer menurunkan kejadian mual muntah pasien Post Operasi dengan Anastesi umum” sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p=0,014$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan aromaterapi peppermint dapat menurunkan kejadian mual dan muntah pada pasien post operasi”

Pada bulan oktober di Puskesmas Way Sulan didapatkan ibu hamil yang mengeluhkan mual muntah pada ibu hamil trimester I sebanyak 20 orang. Dari 20 orang tersebut ada 15 ibu hamil yang tidak pernah memakai aromaterapi untuk mengatasi mual dan muntah. Penderita mual dan muntah belum melakukan pengobatan secara optimal. Mereka masih mengandalkan obat dari

Puskesmas bahkan ada yang tidak melaporkan ke tim medis keluhan tersebut. Penderita mual dan muntah ini belum mengetahui aromaterapi peppermint dapat digunakan sebagai obat alternatif mengurangi mual dan muntah. Hal inilah yang membuat peneliti melakukan penelitian di Puskesmas tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh aromaterapi peppermint terhadap kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Way sulan Lampung selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah di Puskesmas Way sulan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh aromaterapi peppermint terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah di Puskesmas Way Sulan Lampung Selatan tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah pemberian aroma terapi peppermint di Puskesmas Way Sulan tahun 2019.
- b. Diketahui pengaruh pemberian aroma terapi peppermint terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Way Sulan Lampung Selatan tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Ibu Hamil

Membantu ibu hamil mengatasi mual muntah maupun mencegah mual muntah pada trimester I kehamilan.

2. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan literatur tentang Pengaruh pemberian aromaterapi terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I.

3. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Program Studi Kebidanan.

4. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang khasiat aroma terapi peppermint untuk manajemen mual dan muntah pada kehamilan trimester I.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi seputar pengetahuan tentang aromaterapi peppermint sebagai terapi baru yang dapat diberikan untuk menunjang pengobatan konvensional pada ibu hamil yang mengalami mual muntah dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan melibatkan responden dalam jumlah yang lebih banyak, dengan melibatkan kelompok kontrol serta tempat penelitian yang lebih luas (heterogen).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup yang diteliti sebagai berikut : Jenis penelitian *kuantitatif*, sifat penelitian berupa *pre eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pretest posttest design*. Subyek penelitian yaitu ibu hamil trimester I yang mengalami keluhan mual muntah, obyek penelitian berupa pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Way Sulan Lampung Selatan, waktu penelitian Maret 2019.